

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana peran yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (Undip) dalam menunjang kualitas intitusi perguruan tinggi. Bab ini juga menerangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan, dan proses analisa data yang akan dilakukan.

#### **3.1. Pemilihan Metode Kualitatif**

Dalam memilih metode penelitian kita perlu memperhatikan metode penelitian yang sesuai dengan apa yang kita teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengukur bagaimana peran yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Undip dalam menunjang kualitas intitusi perguruan tinggi.

Metode penelitian merupakan urutan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan sebuah penelitian tertentu. Menurut Sugiyono (2014: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dua metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dan kualitatif Creswell (2012).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan Menurut Sukmadinata (2009: 53-60), penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang baik secara individual ataupun kelompok. Sedangkan tujuan dari metode kualitatif dalam sebuah penelitian untuk dapat menggambarkan keadaan yang terjadi melalui data dari manusia yang diteliti seperti yang dijelaskan menurut Sulisty-Basuki (2010: 78) penelitian kualitatif bertujuan agar mendapatkan gambaran kondisi penelitian secara keseluruhan terkait suatu hal menurut sudut pandang manusia yang diteliti.

Hal tersebut berdasarkan bahwa data-data yang diungkapkan oleh peneliti merupakan data yang sifatnya deskriptif dengan menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan. Peneliti kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti hanya menggunakan dirinya sebagai “perangkat penelitian”, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan objek atau subjek penelitiannya Denzin dan Lincoln dalam (Pendit, 2009: 26).

Menurut Sugiyono (2014: 22) Rancangan penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada fenomena yang alamiah, langsung kedalam sumber data dan peneliti merupakan instrument kunci,
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya pada penelitian kualitatif mengungkap fenomena yang terjadi secara deskriptif guna mendapatkan data secara keseluruhan.

3. Penelitian kualitatif memfokuskan pada proses daripada produk, sehingga yang lebih disoroti dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana proses terjadinya suatu fenomena dalam penelitian.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data dengan cara induktif, dalam pemaknaanya penelitian kualitatif upaya dalam penarikan kesimpulan berdasarkan hal yang berlaku umum berdasarkan fakta yang bersifat khusus.
5. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada makna, artinya penelitian kualitatif mengungkapkan makna yang terjadi dibalik hal yang teramati.

Berdasarkan penjelasan diatas pada penelitian untuk mengungkap peran yang dilakukan UPT Perpustakaan Undip ini dirasa cocok menggunakan metode kualitatif, mengingat yang akan diungkap oleh peneliti merupakan fenomena sosial yang dijelaskan secara deskriptif. Sehingga dapat menginterpretasikan yang terjadi dilapangan secara keseluruhan

## **3.2. Partisipan dan Rekrutmen**

### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan merupakan keseluruhan orang atau induvidu yang ikut serta atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, dalam hal ini adalah penelitian. Menurut Sumarto (2003: 17) partisipan adalah sebuah andil atau keterlibatan seseorang atau masyarakat dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran ataupun materi yang dimiliki dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi mencapai tujuan yang sebelumnya ditentukan bersama.

Dalam sebuah penelitian terdapat banyak partisipan didalamnya namun dari sekian banyak partisipan tersebut hanya sebagian atau beberapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian, maka diperlukan kriteria orang untuk dijadikan informan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut partisipan merupakan orang atau individu yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam fenomena yang dialaminya, Sedangkan menurut Sundariningrum (2001) bentuk partisipan dibedakan menjadi dua berdasarkan bentuk keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipan langsung

Partisipan langsung merupakan bentuk partisipasi dimana seseorang dapat mengutarakan pendapat, membahas inti permasalahan serta memberikan tanggapannya terhadap opini orang lain. Dengan kata lain partisipan langsung adalah orang yang mengalami secara langsung dan menginformasikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan.

2. Partisipan tidak langsung

Partisipan tidak langsung adalah bentuk partisipasi seseorang yang pendapatnya atau hak partisipasinya didelegasikan kepada orang lain. Sehingga partisipan tidak langsung terjadi apabila seseorang tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dialaminya dan memberikan informasi berdasarkan orang yang mengalaminya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini menggunakan jenis partisipan langsung karena dinilai dapat memberikan gambaran secara jelas

mengenai kondisi lokasi penelitian karena terlibat secara langsung kegiatan atau fenomena yang ada didalamnya.

Pada penelitian kualitatif partisipan mempunyai kesamaan dengan informan penelitian, karena merupakan subjek dalam penelitian yang memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Seperti yang dijelaskan menurut DePoy & Gitlin (2015) partisipan merujuk pada individu-individu yang memiliki hubungan kerjasama kepada peneliti dan ikut andil dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta memberikan informasi kepada peneliti mengenai hal yang mereka pahami atau alami.

Sedangkan arti informan menurut Moleong (2012: 97) informan merupakan orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi terkait kondisi serta situasi latar belakang penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipan merupakan orang atau individu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait kondisi lapangan tempat penelitian atau dapat dikatakan sebagai informan penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya informan merupakan individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005) informan dalam penelitian ini terbagi tiga jenis, yaitu:

1. Informan Kunci, merupakan informan yang memiliki atau mengetahui informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Informan Utama, merupakan informan yang secara langsung terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti

3. Informan Tambahan, merupakan informan yang tetap dapat memberikan informasi namun tidak secara langsung terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti.

Untuk mendapatkan informan yang relevan dengan penelitian maka peneliti perlu membuat kriteria khusus dalam penentuan informan agar dapat memfokuskan kepada hal yang sedang diteliti, maka berikut adalah kriteria informan penelitian:

1. Informan harus yang memahami dan menguasai bidang sedang diteliti
2. Informan yang masih terlibat serta berkecimpung dalam kegiatan bidang yang sedang diteliti
3. Informan yang dinilai dapat memberikan informasi kredibel tentang situasi penelitian.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka peneliti memilih lima informan yang dirasa dapat memberikan informasi relevan terkait bagaimana peran yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Undip, yaitu kepala sub bagian tata usaha UPT Perpustakaan Undip yang mengetahui fenomena yang akan diteliti, dan pustakawan yang terdapat di UPT Perpustakaan Undip yang dinilai relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai informan penelitian.

### **3.2.2. Rekrutmen**

Untuk mendapatkan informan yang dibutuhkan maka perlu melakukan rekrutmen karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga pada penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel seperti yang

dijelaskan menurut Sugiyono (2014: 84) tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif.

Rekrutmen informan pada penelitian ini menggunakan *purposeful sampling*, menurut Sugiyono (2014: 86) *purposeful sampling* adalah teknik penentuan informan yang mewakili sejumlah informasi dalam penelitian ini. Informan yang ditentukan menggunakan *purposeful sampling* ini tidak mewakili populasi, akan tetapi mewakili informasi yang ada dilapangan. Selain itu rekrutmen informan pada penelitian ini dilakukan secara sadar dan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Rekrutmen adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informan atau partisipan agar dapat membantu dan berkontribusi dalam peneliti, berikut adalah cara yang dilakukan dalam proses rekrutmen informan penelitian :

1. Membuat surat izin penelitian

Karena penelitian ini berlokasi didalam lingkungan Universitas Diponegoro maka langkah pertama berkaitan dengan perizinan penelitian, peneliti membuat surat izin penelitian yang nantinya ditujukan kepada kepala UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Setelah menyerahkan surat izin perizinan peneliti melakukan komunikasi dengan pihak terkait mengenai waktu pelaksanaan penelitian serta rumusan masalah yang sedang diteliti.

2. Konfirmasi ulang informan

Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapatkan izin melakukan penelitian adalah bertemu dengan informan secara langsung untuk

melakukan pendekatan serta melakukan konfirmasi tersediaanya menjadi informan penelitian

### 3. Penjajakan lokasi penelitian

Langkah terakhir adalah membangun relasi agar dapat menjalin hubungan yang sinergi antara peneliti dengan informan penelitian. Maka dengan menjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dapat memudahkan peneliti dalam menggali lebih dalam informasi yang diteliti.

Langkah-langkah tersebut dilakukan bertujuan untuk merekrut informan penelitian serta untuk menjalin hubungan yang sinergi antara peneliti dengan informan penelitian.

### **3.3. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan prosedur yang dilakukan secara terukur dan sistematis guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengambilan data merupakan langkah penting dalam metode penelitian karena tujuan dari sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang nantinya dianalisis untuk diambil kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Pengambilan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014: 209) jika ditinjau berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Selain itu menurut pendapat Laksmi (dalam Pendit, 2009: 70) dalam proses pengumpulan data di lapangan, terdapat tiga cara utama yaitu pengamatan terlibat, wawancara dan dokumentasi.

Karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran UPT Perpustakaan Universitas dalam menunjang kualitas institusi Universitas maka memerlukan pendekatan secara mendalam dengan informan untuk menggali fenomena yang ada. Maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara serta studi dokumen, berikut penjelasan lebih lanjut tentang pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **3.3.1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati situasi dan kondisi yang objek penelitian. Menurut Pauline dalam Herlina (2007) terdapat dua jenis observasi berdasarkan prosedur pelaksanaannya, yaitu:

1. Observasi terstruktur, merupakan observasi yang proses pelaksanaannya sangat ketat dan menggunakan alat bantu seperti lembar observasi sebagai alat kontrol sehingga memungki melakukan observasi ulang.
2. observasi tidak terstruktur, merupakan observasi yang dilakukan secara spontan tanpa menggunakan alat bantu yang ketat serta pengontrolan kembali atas hasil observasi yang dilakukan.

Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur agar mendapatkan visualisasi secara nyata tentang UPT Perpustakaan Undip dengan mengamati kondisi perpustakaan, aktivitas yang berlangsung di dalamnya serta program yang dijalankan oleh perpustakaan. Observasi diawali dengan memberitahu pihak perpustakaan bahwa akan mengamati kondisi yang

terjadi didalam perpustakaan yang selanjutnya mengambil tindakan untuk melakukan observasi.

### **3.3.2. Wawancara**

Dalam melakukan studi pendahuluan peneliti melakukannya dengan metode wawancara. menurut Sugiyono (2014: 121-127) terdapat tiga metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengambilan data yaitu:

1. Wawancara terstruktur, teknik wawancara ini digunakan apabila peneliti mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sehingga peneliti telah menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) yang sistematis.
2. Wawancara semi terstruktur, teknik ini dapat dikatakan sebagai wawancara mendalam, karena pelaksanaannya peneliti lebih bebas mengeksplorasi permasalahan dari informan penelitian namu tetap perpedoman pada *interview guide*.
3. Wawancara tidak terstruktur, merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas karena peneliti tidak menggunakan *interview guide*, pedoman yang digunakan dalam teknik ini adalah garis besar permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur karena agar peneliti dapat mengetahui secara pasti data penelitiannya serta menggali data lebih mendalam dari apa yang disampaikan oleh informan penelitian. Sugiyono (2014: 233) Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk kedalam kategori *in-dept interview*.

Karena ketika pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Pada awalnya peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan ketentuan yang jelas yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada informan, selanjutnya memilih informan penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian, selanjutnya dilakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait ketersediaannya menjadi informan dan tahap terakhir adalah melakukan wawancara kepada informan terkait penelitian yang dilakukan hingga mendapat data yang valid dan tepat.

Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan serta memfokuskan peneliti dalam mengutarakan pertanyaan penelitian. Selain itu penggunaan alat bantu rekam digunakan untuk mempermudah proses analisis data.

### **3.3.3. Studi Dokumen**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari kedua teknik pengumpulan data diatas, menurut Bailey (1994) dokumentasi mengacu pada analisis dokumen yang didalamnya terdapat fenomena yang sedang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data secara relevan serta hasil analisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti artikel

surat kabar, buku-buku, foto dari hasil lapangan maupun karya ilmiah, tujuannya adalah untuk menganalisis, mencari fakta serta memahami konsep yang digunakan.

### **3.4 Analisis Data**

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif analisis data digunakan untuk mengolah hasil temuan dilapang dalam bentuk deskriptif secara mendalam. Seperti menurut Arikunto (2010: 239) “Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.”

Sedangkan menurut Seiddel dalam (Moleong, 2012: 248) langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan yang nantinya menghasilkan catatan lapangan, hal tersebut dilakukan dengan memberikan kode sehingga data tetap dapat ditelusur kembali
2. Mengumpulkan, memilah data, mengelompokan serta mengklasifikasi data yang telah terkumpul yang pada akhirnya dibuat indeks serta ikhtisarnya.
3. Menemukan pola-pola atau hubungan antar data yang telah dikelompokan berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan tadi.

Proses analisis data dijelaskan menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan berdasarkan rancangan Miles dan

Huberman, berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait metode analisis data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan begitu banyak dan kompleks sehingga diperlukan reduksi data. Mereduksi data menggunakan cara merangkum data yang sudah didapat, kemudian mengelompokkan berdasarkan hal-hal yang saling berkaitan sehingga memunculkan kemiripan antar jawaban, memfokuskan hal-hal relevan serta tidak relevan yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan berfokus pada rumusan masalah penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian terkait peran UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menunjang kualitas institusi.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif namun singkat berdasarkan pengelompokannya dengan maksud agar penyajian data tersebut dapat dengan mudah dipahami sehingga mempermudah rencana kerja kedepannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penerikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara kritis berdasarkan data-data di lapangan, pada penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada tentang objek yang

diteliti. kemudian penarikan kesimpulan dituliskan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

### 3.5 Menjaga Kualitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang difungsikan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi. Dalam menjaga keaslian dari penelitian ini maka diperlukan *maintaining quality* karena mengingat penelitian kualitatif menggunakan interpretasi peneliti saat menganalisis data yang didapatkan. Oleh sebab itu peneliti harus dapat memastikan bahwa setiap tahap analisis data dan temuan yang didapatkan tidak terdapat subyektifitas dari peneliti.

Dalam menjaga keaslian dari temuan yang didapatkan pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Lincoln & Guba (1985) yaitu *credibility, transferability, dependability dan confirmability*. Berikut adalah penjelasannya:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji kredibilitas (*credibility*) adalah menjelaskan nilai atau derajat kebenaran dari data yang disajikan dalam penelitian serta untuk memastikan data yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Lincoln dan Guba menjelaskan salah satu cara untuk mencapai suatu derajat kepercayaan atau kredibilitas penelitian, yaitu salah satunya dengan triangulasi.

Menurut Denzin dalam (Moleong, 2012) terdapat empat teknik triangulasi untuk mencapai derajat kredibilitas sebuah penelitian, yaitu:

- a) Triangulasi sumber atau data, teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan serta pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapat dengan sumber data yang berbeda
- b) Triangulasi pengamat, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan pengamat atau peneliti lain agar melakukan pengecekan ulang derajat kepercayaan data, atau dengan cara lain dengan melakukan perbandingan hasil kerja seorang analisis dengan lainnya.
- c) Triangulasi teori, Peneliti menganalisis berbagai teori yang kemudian digunakan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat. Penelitian ini telah menjelaskan berbagai teori yang terkumpul pada bab II yang digunakan serta menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.
- d) Triangulasi metode, teknik ini dapat dilakukan dengan dua acara yaitu cara pertama dengan melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Cara yang kedua pengecekan kembali derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber data yang sama

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan komparasi terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan penjelasan antar informan. Peneliti melakukan pengecekan data yang didapat melalui wawancara antar informan penelitian, tujuannya agar mendapatkan keabsahan data berdasarkan informasi yang telah terkumpul.

2. *Transferability* (keteralihan data)

*Transferability* merupakan langkah peneliti dalam menjelaskan temuan dalam penelitian sangat sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Untuk mewujudkan hal tersebut, peneliti menerapkan kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan informan, salah satu kriterianya adalah informan yang masih terlibat serta berkecimpung dalam kegiatan bidang yang sedang diteliti.

Peneliti memilih 5 (lima) orang yang dapat dianggap sangat sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga yang diperoleh dari hasil temuan penelitian telah sesuai dengan konteks penelitian karena peneliti hanya mewawancarai dan memilih informan yang masih aktif sebagai pustakawan di lingkungan UPT Perpustakaan Undip.

3. *Dependability* (ketergantungan)

Merupakan upaya peneliti untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dikatakan *reliable* atau bersifat konsisten. Sedangkan upaya pengujian *dependability* peneliti harus dapat menjelaskan “langkah penelitian” berawal dari penentuan masalah, penjejukan lapangan, proses analisis dan pengolahan data, proses pengendalian kualitas data hingga pada akhir pembuatan laporan penelitian.

Dalam upaya memenuhi hal tersebut, peneliti menyajikan data mentah pada penelitian ini pada bagian lampiran sehingga pembaca mendapat kesimpulan yang sama dengan melakukan analisis dokumen dan data mentah yang disajikan dalam penelitian ini. Serta untuk mengurangi

tingkat kesalahan dalam penelitian, peneliti senantiasa berkonsultasi dengan dosen pembimbing

4. *Confirmability* (konfirmasiabilitas)

Merupakan upaya peneliti dalam menunjukkan netralitas dari hasil penelitiannya, sehingga penelitian ini dapat terhindar dari objektivitas peneliti. Upaya peneliti untuk mewujudkan itu adalah dengan menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Proses pemeriksaan hasil temuan didampingi oleh dosen pembimbing mulai dari data diperoleh, analisis data hingga data disajikan dalam penelitian.